

Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Desa Sukowarno Kecamatan Sukakarya

Siti Alfiaturrohmah¹, Lestari Sukarniati¹, Arnufan Deni Marwanto^{1*}

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*Coressponding author email: 2200010170@webmail.uad.ac.id

Article History:

Received : 03-03-2025

Accepted : 10-03-2025

Keywords:

Tingkat Kesejahteraan Petani Karet; Pendapatan; Luas Lahan; Pengalaman Kerja; Pendidikan; Jumlah Produksi

ABSTRAK

Karet (*Hevea Brasiliensis*) merupakan sumber daya mentah yang sangat penting. Pendapatan seorang petani merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengukur derajat kesejahteraannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pendapatan, luas lahan, pengalaman kerja, pendidikan, dan jumlah produksi berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat petani karet khususnya di Desa Sukowarno, Kecamatan Suka Karya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat petani karet di Desa Sukowarno, Kecamatan Suka Karya. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan 95 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan yaitu variabel pengalaman kerja sebesar 0,015 dan variabel jumlah produksi sebesar 0,007, sedangkan variabel yang tidak signifikan yaitu variabel pendapatan sebesar 0,816, luas lahan sebesar 0,305 dan variabel pendidikan sebesar 0,425. Dalam uji simultan seluruh variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat petani karet di Desa Sukowarno, Kecamatan Suka Karya.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kemiskinan yang sudah berlangsung lama fenomena ini, dan berbagai upaya telah dilakukan untuk menguranginya (Anwar dkk, 2023). Sebagai negara dengan kekayaan alam melimpah, Indonesia menghasilkan berbagai hasil alam mulai dari pertanian dan kehutanan, batu bara, minyak dan gas sehingga barang-barangnya beragam. Selain kelapa sawit, kakao, teh, dan karet alam adalah salah satu komoditas perkebunan utama dengan produksi paling banyak di Indonesia serta berkontribusi pada pelestarian sumber daya hayati dan lingkungan. Di Indonesia, karet (*Hevea Brasiliensis*) merupakan sumber daya mentah yang sangat penting. Selain minyak dan gas, sumber daya alam ini juga mempunyai peranan penting sebagai sumber devisa negara dan lapangan kerja. Di Indonesia, tanaman perkebunan karet sudah mendapatkan popularitas. Karena mudah ditanam dan diproses, tanaman ini memberikan manfaat ekonomi langsung kepada petani. Pertanian juga merupakan bidang yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian. (Putra, 2021) Kondisi yang diharapkan oleh Indonesia adalah kondisi kesejahteraan dan kesejahteraan sosial, yaitu kondisi yang dipengaruhi oleh kebutuhan material dan non-material. (Perwitasari & Khoirudin, 2019) Pasar tradisional dapat dijadikan sebagai penggerak perekonomian bagi masyarakat menengah ke bawah.

Pertanian merupakan sektor terpenting dalam memenuhi kebutuhan hidup orang banyak, terutama kebutuhan pangan pokok manusia dan merupakan wujud peningkatan kesejahteraan negara dan nasional (Damayanti & Khoirudin, 2016). Salah satu subsektor

pertanian yang pertumbuhannya paling stabil adalah perkebunan serta memiliki peranan yang sangat penting di Indonesia dalam menunjang kesejahteraan para petani. Sub sektor pertanian berperan penting dalam program pembangunan, khususnya pembangunan pertanian. Ketahanan pangan merupakan salah satu perhatian utama dunia untuk mengatasi kelaparan global (Yuniarti & Purwaningsih, 2017). Ketahanan pangan akan tercapai apabila setiap orang secara fisik mampu selalu memenuhi kebutuhannya (Yuniarti et al., 2022). Menganalisis ketahanan pangan (dan juga kerawanan pangan) juga menyoroti faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ketersediaan pangan, distribusi, dan akses terhadap pangan, semuanya berdampak negatif terhadap kebutuhan mereka (Ariningsih & Rachman, 2008). Sebagai upaya untuk pemenuhan pangan yang meningkat, peningkatan ekspor dan mendorong peluang perekonomian yang adil merupakan tujuan utama pembangunan sektor pertanian Indonesia. Misalnya saja di kawasan pertanian penting di Desa Sukowarno Kecamatan Sukakarya, yang banyak ditanami karet. Selain akses, pemanfaatan dan stabilitas, ketersediaan pangan merupakan salah satu pilar ketahanan pangan (Yuniarti & Sukarniati, 2021). Masalah penting yang berulang dalam pembangunan sektor pertanian adalah munculnya ketimpangan ekonomi dalam masyarakat, karena pendapatan ekonomi menjadi ukuran kesejahteraan dan status sosial. (Salim & Khoirudin, 2025) Kemiskinan yang dipandang dari sudut ekonomi dilihat sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hariannya. (Nurhafika & Khoirudin, 2022) Dengan asumsi rumah merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting, maka konsumen yang ingin memiliki rumah secara tunai maupun kredit.

(Marnisah et al., 2017) Mengemukakan bahwa penurunan produktivitas masyarakat disebabkan oleh rusaknya beberapa pabrik karet milik masyarakat yang mengakibatkan para petani tidak dapat memproduksi dan memproduksi karet seperti biasanya, karena pabrik-pabrik tersebut mengalami kerusakan. Hal tersebut terus berlangsung setiap tahunnya, dan setiap tahunnya pula banyak lahan yang tidak dapat menghasilkan karet karena tanaman tua atau rusak, sehingga sangat merusak perkebunan karet. Selain itu, permasalahan terkait pemasaran hasil perkebunan karet berikut ini sebagian besar masih berada di tangan masyarakat berupa permasalahan akibat penurunan produktivitas pabrik karet yang rusak atau tua. (Putra dkk, 2024) Harga merupakan sejumlah uang yang menjadi sebuah kesepakatan oleh penjual dan pembeli dalam mendapatkan sejumlah kombinasi jasa dan pelayanan.

Pendapatan seorang petani merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengukur derajat kesejahtraannya. Pendapatan memiliki hubungan yang kuat, sehingga jika terjadi guncangan pada modal, maka akan mengakibatkan dampak yang lebih parah pada pendapatan (Polandos et al., 2019). Tingkat kesejahteraan keluarga petani juga bisa ditentukan dengan memperhatikan seberapa besar pendapatan, luas lahan, pengalaman kerja, pendidikan, dan jumlah produksi yang diperoleh dan dikelola sehingga kesejahteraan keluarga dapat terjamin. Hal ini disebabkan pendapatan yang diperoleh petani karet tidak selalu konsisten akibat perubahan harga karet. Dalam hal ini menjadi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Permasalahan pembangunan yang dewasa ini sedang berkembang adalah terkait dengan lahan (Khoirudin & Asmara, 2022). Lahan pertanian banyak yang beralih fungsi menjadi non-pertanian, seperti kawasan pemukiman atau lahan *industry* (Sukarniati, 2013). Hal ini mengakibatkan berkurangnya area tanam karet. (Ningsih dkk, 2025) Dampak peraturan penggunaan lahan, khususnya zonasi, terhadap nilai properti telah dipelajari secara ekstensif dalam berbagai konteks, menyoroti peran pentingnya dalam membentuk pertumbuhan perkotaan dan pasar *real estate*.

Desa Sukowarno adalah Desa yang terletak di Kecamatan Suka karya Kabupaten Musi Rawas. Perkebunan karet di wilayah Desa Sukowarno tumbuh dan berkembang dengan pesat. Banyak orang mulai menanam karet karena hal ini. Petani karet merupakan salah satu mata pencaharian sebagian penduduknya dengan pola swadaya. Usaha perkebunan karet dijadikan

salah satu penopang ekonomi masyarakat Desa Sukowarno. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mendalam mengenai bagaimana pengaruh pendapatan, luas lahan, pengalaman bekerja, tingkat pendidikan dan jumlah produksi terhadap tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Sukowarno Kecamatan Suka Karya.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 124 jiwa yang berprofesi sebagai petani karet. Dihitung dengan menggunakan rumus Slovin maka didapat jumlah sampelnya sebanyak 95 orang. Penelitian ini merupakan analisis data deskriptif kuantitatif jenis data primer menggunakan program bantuan aplikasi SPSS mengenai pengaruh tingkat kesejahteraan masyarakat petani karet Di Desa Sukowarno, Kecamatan Suka Karya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan petani karet. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pendapatan, luas lahan, pengalaman kerja, pendidikan dan jumlah produksi. Desa Sukowarno, Kecamatan Suka Karya merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan. Analisis regresi *logistic (logistic regression)* dilakukan melalui uji hipotesis terdiri dari uji kesesuaian model, pengujian parameter secara simultan, uji apriori, pengujian parameter secara parsial dan interpretasi parameter.

Uji kesesuaian model (hasil uji hosmer dan lemeshow) digunakan untuk menentukan apakah suatu model dengan variabel dependen cocok, pengujian parameter secara simultan untuk melihat apakah variabel independen berdampak terhadap variabel dependen dalam model secara bersamaan, uji apriori untuk menemukan pengelompokan *frequent-itemset*, pengujian parameter secara parsial (uji wald) digunakan untuk mengevaluasi pentingnya setiap variabel independen yang dimasukkan dalam model dan interpretasi parameter untuk menginterpretasikan regresi logistik. Model regresi logistik sebagai berikut:

$$g_j(x) = \beta_j0 + \beta_j1x_1 + \beta_j2x_2 + \dots + \beta_jpx_p.$$

Dimana $g_j(x)$, variabel kategori politom dengan skala pengukuran nominal, adalah variabel dependen (terikat), variabel bebas (bebas) disebut x_p , sedangkan parameternya disebut β_{jp} .

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil uji parsial yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

<i>Likelihood Ratio Tests</i>					
<i>Effect</i>	<i>Model Fitting Criteria</i>	<i>Likelihood Ratio Tests</i>			
	<i>-2 Log Likelihood of Reduced Model</i>	<i>Chi-Square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig</i>	<i>Keterangan</i>
Intercept	15,763	0,751	1	0,386	
Pendapatan	15,072	0,054	1	0,816	Tidak Signifikan
Luas lahan	16,068	1,050	1	0,305	Tidak Signifikan
Pengalaman bekerja	20,946	5,928	1	0,015	Signifikan
Pendidikan	15,655	0,638	1	0,425	Tidak Signifikan
Jumlah	22,338	7,320	1	0,007	Signifikan

produksi					
----------	--	--	--	--	--

Salah satu dasar dalam pengambilan keputusan adalah membandingkan nilai Sig merupakan salah satu dasar dalam sebuah pengambilan keputusan, jika $Sig < 0,05$ atau (nilai Sig lebih kecil dari pada alpha) maka dapat mengindikasikan variabel independen hanya berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan petani karet.
 Penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil bahwasannya tidak terdapat hubungan antara variabel pendapatan dengan kesejahteraan petani karet. Uji *likelihood ratio tests*, yang menghasilkan kontribusi $0,816 > 0,05$ dan nilai *chi-square* $0,054$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel pendapatan dengan kesejahteraan petani karet.
2. Pengaruh luas lahan terhadap kesejahteraan petani karet.
 Penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil bahwasannya tidak terdapat hubungan antara variabel luas lahan dengan kesejahteraan petani. Uji *likelihood ratio tests*, yang menghasilkan kontribusi $0,305 > 0,05$ dan nilai *chi-square* $1,050$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel luas lahan dengan kesejahteraan petani karet.
3. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kesejahteraan petani karet.
 Penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil bahwasannya terdapat hubungan antara variabel pengalaman kerja dengan kesejahteraan petani karet. Uji *likelihood ratio tests*, yang menghasilkan kontribusi $0,015 < 0,05$ dan nilai *chi-square* $5,928$, artinya terdapat hubungan antara variabel pengalaman kerja dengan kesejahteraan petani karet.
4. Pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan petani karet.
 Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwasannya tidak terdapat hubungan antara variabel pendidikan dengan kesejahteraan petani karet. Uji *likelihood ratio tests*, yang menghasilkan kontribusi $0,425 > 0,05$ dan nilai *chi-square* $0,638$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel pendidikan dengan kesejahteraan petani karet.
5. Pengaruh produksi terhadap kesejahteraan petani karet.
 Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwasannya terdapat hubungan antara variabel produksi dengan kesejahteraan petani karet. Uji *likelihood ratio tests*, yang menghasilkan kontribusi $0,007 < 0,05$ dan nilai *Chi-Square* $7,320$, artinya terdapat hubungan antara variabel produksi dengan kesejahteraan petani karet.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani karet, luas lahan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani karet, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani karet, pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani karet, dan jumlah produksi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani karet.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, K., Khoirudin, R., & Basia, L. (2023). The Effect of Human Development Index Components and Poverty on Economic Growth in Yogyakarta. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(3), 271–279.
- [2] Ariningsih, E., & Rachman, H. P. S. (2008). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Rawan Pangan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 6(3), 239-255.
- [3] Damayanti, V. L., & Khoirudin, R. (2016). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus : Desa Timbulharjo, Sewon,

- Bantul). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 17(2), 89-96. <https://doi.org/10.18196/jesp.17.2.3735>
- [4] Khoirudin, R., & Asmara, G. D. (2022). Analisis Harga Lahan Di Wilayah Central District Bussines Baru Di Yogyakarta. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 33–38. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.128>
- [5] Marnisah, L., Romli, H., Jaya Jenahar, T., & Effendi, R. (2017). Upaya Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 1(1), 19-25. <https://doi.org/10.36982/jam.v1i1.285>
- [6] Ningsih, S.K., Hikmawati, & Djannatin, E. (2025). Impact of Zoning Changes on Property Values in West Sulawesi: A Difference-in-Differences Analysis. *Journal of Asset Management and Public Economy*, 4(1), 30-45. <https://doi.org/10.12928/jampe.v4i1.11730>
- [7] Nurhafika & Khoirudin, R. (2022). Determinants Of Amount Home Ownership Loans In South Sulawesi. *Akuntansi Dewantara*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.30738/ad.v6i2.13005>
- [8] Polandos, P. M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36-47.
- [9] Putra, M.D. (2021). Negara Kesejahteraan (Welfare State) dalam Perspektif Pancasila. *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, 23(2), 139-151.
- [10] Perwitasari, A., & Khoirudin, R. (2019). Market Analysis of Bantul Markets After Revitalization. *Proceedings of the 1st International Conference on Life, Innovation, Change and Knowledge*. <https://doi.org/10.2991/iclick-18.2019.57>
- [11] Putra, T.A., Khoirudin, R., & Khasanah, U. (2024). Determinan Keputusan Konsumen dalam Membeli Rumah: Studi Kasus di Graha Amaris Victory. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(3), 1-15. <https://doi.org/10.47134/jeae.v1i3.153>
- [12] Salim, A., & Khoirudin, R. (2025). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Papua dan Papua Barat. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu - Ilmu Sosial*, 2(6), 399-406. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14800520>
- [13] Sukarniati, L. (2013). Determinan Ketahanan Pangan di Indonesia (Studi Kasus Komoditi Beras Tahun 1980-2010). *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 11(1), 69–80.
- [14] Yuniarti, D., & Purwaningsih, Y. (2017). Household Food Security and Vulnerability: the Sustainable Livelihood Framework. *Jejak*, 10(2), 223–241. <https://doi.org/10.15294/jejak.v10i2.11290>
- [15] Yuniarti, D., Purwaningsih, Y., Soesilo, A., & Suryantoro, A. (2022). Food Diversification and Dynamic Food Security: Evidence from Poor Households. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 23(1), 43–55. <https://doi.org/10.23917/jep.v23i1.16302>
- [16] Yuniarti, D., & Sukarniati, L. (2021). Penuaan Petani dan Determinan Penambahan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian. *Agriekonomika*, 10(1), 38–50. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9789>